

Pendampingan Pedonor Baru di Unit Tranfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Surabaya Tahun 2020

Moh.Rifai*, Yustisia Amalia, Renata Primasari

*Program Studi D-III Teknologi Bank Darah, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Dr.Soetomo Surabaya, Indonesia*

* Correspondent Author: moh.rifai2212@gmail.com

ABSTRAK

Donor Darah adalah kegiatan atau proses pengambilan darah dalam volume tertentu dari seorang donor, yang nantinya digunakan untuk transfusi darah bagi mereka yang membutuhkan. Donor darah adalah tindakan mulia karena setetes darah bisa sangat bermaan bagi yang membutuhkan. Pedonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Donor baru adalah calon donor yang belum pernah melakukan donor darah dan mempunyai keinginan untuk melakukan donor darah. Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor. Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan mengadakan pendampingan pedonor baru di UTD PMI Kota Surabaya. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah : (a) Untuk memberikan pendampingan untuk pedonor baru, (b) Untuk mengedukasi calon pedonor agar memahami persyaratan untuk melakukan donor darah, (c) Untuk memberikan rasa nyaman pada saat melakukan proses pendaftaran donor sampai proses pengambilan darah donor. Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat dengan mengadakan pendampingan pada donor baru adalah Calon pedonor terutama donor baru memahami persyaratan donor darah dan Calon pedonor terutama donor baru mengerti dan memahami prosedur melakukan donor darah, sehingga tidak takut untuk mendonorkan darahnya.

Kata Kunci: Donor Baru, Pendampingan, Pedonor Baru

Received: July 12, 2021

Revised: August 6, 2021

Accepted: August 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Donor darah di Bank Darah merupakan hal yang penting karena kebutuhan untuk transfusi darah dapat terjadi kapan saja, seperti saat adanya kejadian kecelakaan, untuk proses penyembuhan suatu penyakit, yang saat itu membutuhkan banyak darah. Ketika banyak yang membutuhkan darah dan sedikit yang mendonorkan, maka unit transfusi darah (UTD) juga akan merasa kesulitan. Peran masyarakat untuk menjadi pedonor

sangat diharapkan, karena ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya. Penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah dilakukan oleh unit Transfusi Darah yang disingkat UTD merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalangmerahan.

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setidaknya perlu 1% dari total penduduk untuk menyumbangkan darahnya dalam memenuhi kebutuhan minimum darah di suatu negara. Secara global, 70 negara memiliki tingkat pendonor darah kurang dari tingkat optimum, yaitu 10/1000 penduduk.

Donor Darah adalah kegiatan atau proses pengambilan darah dalam volume tertentu dari seorang donor, yang nantinya digunakan untuk transfusi darah bagi mereka yang membutuhkan. Donor darah adalah tindakan mulia karena setetes darah bisa sangat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Manfaat donor darah juga bisa dirasakan oleh pedonor, namun terkadang ada efek yang tidak diinginkan, misalnya pusing dan lemas setelah donor darah. Selama donor darah, seseorang diambil darahnya sekitar 350 – 450 ml. Jumlah ini sekitar 10 persen dari volume total darah orang dewasa. Ketika tubuh mengeluarkan darah dalam jumlah ini, maka umumnya tergolong aman dan biasanya tidak menimbulkan efek buruk. Namun demikian, pada beberapa kasus yang tergolong jarang, pedonor mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. Rasa lemah, pusing, keringat dingin, pingsan dan gejala lainnya.

Pedonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor.

Pada donor baru adalah calon donor yang belum pernah melakukan donor darah dan mempunyai keinginan untuk melakukan donor darah. Resiko terjadinya pusing bahkan terasa pingsan ini dapat meningkat pada donor pemula atau apabila pedonor sebelumnya, tidak makan, kurang tidur stress emosional (kecemasan tentang prosedur, melihat darah atau donor lainnya), kelelahan, rasa sakit saat penusukan jarum. Jadi harus diperhatikan bahwa sebelum melakukan donor darah, istirahat yang cukup dan sudah makan sebelumnya. Untuk mencegah hal tersebut, dapat dilakukan tips berikut : Pastikan sudah memenuhi syarat donor darah, Hindari melihat jarum suntik dan kantong darah, mencoba memikirkan hal lain dan tetap bersikap positif.

Dari penjelasan diatas, pengabdian masyarakat ini diberi judul, “Pendampingan Pedonor Baru Di Unit Tranfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Surabaya”. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah : (a) Untuk memberikan pendampingan untuk pedonor baru, (b) Untuk mengedukasi calon pedonor agar memahami persyaratan untuk melakukan donor darah, (c) Untuk memberikan rasa nyaman pada saat melakukan proses pendaftaran donor sampai proses pengambilan darah donor. Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat dengan mengadakan pendampingan pada donor baru adalah Calon pedonor terutama donor baru memahami persyaratan donor darah dan Calon pedonor terutama donor baru mengerti dan memahami prosedur melakukan donor darah, sehingga tidak takut untuk mendonorkan darahnya.

METODE

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan, maka metode kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah :

1. Metode sosialisasi dan edukasi kepada calon pedonor darah mengenai persyaratan donor darah
2. Memberikan pendampingan pada donor pemula pada saat melakukan donor darah
3. Memberikan rasa nyaman kepada calon pedonor baru untuk merasa tenang dan nyaman untuk melakukan donor darah

Tabel 1. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1.	Koordinasi antar tim pelaksana	Menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan
2.	Perencanaan teknis	Menghasilkan target donor pemula serta informasi terkait persyaratan donor darah bagi pemula
3.	Pelaksanaan kegiatan	Pendampingan dilakukan pada donor baru
4.	Monitoring dan evaluasi	Mengevaluasi masyarakat apakah memahami persyaratan untuk donor darah terutama yang baru pertama kali mendonorkan darahnya
5.	Pembuatan Laporan	Laporan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Brosur untuk edukasi pada Calon Pendonor Baru

HASIL

Target utama rekrutmen donor adalah pendonor baru yang bersedia mendonorkan darahnya diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Digram dibawah ini menunjukkan jumlah pendonor baru dari tahun 2016 hingga 2020 per tanggal 10 November 2020.

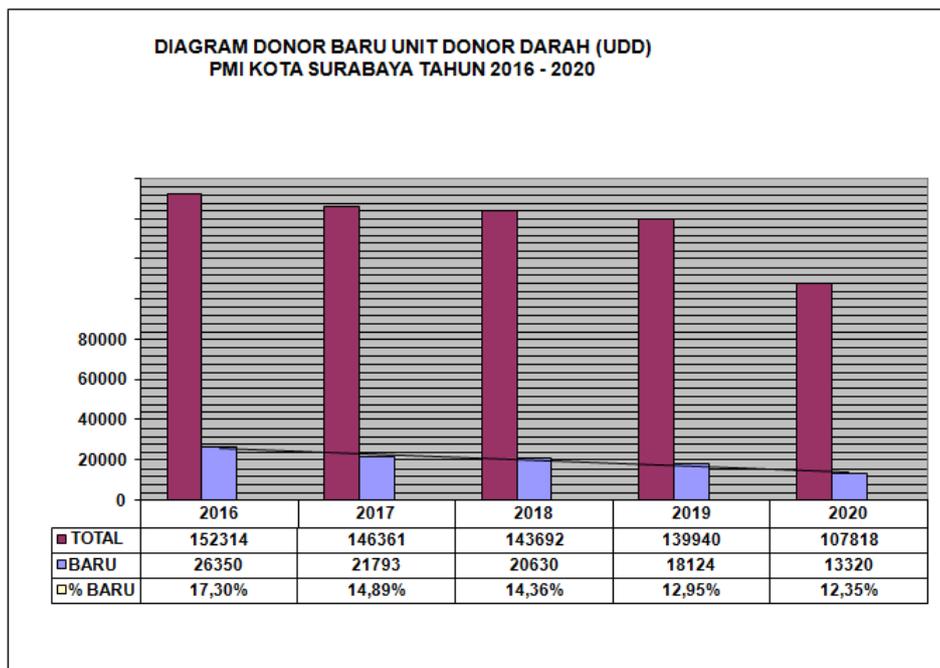


Diagram 1. Diagram Donor Baru di UTD PMI Kota Surabaya dari tahun 2016 – 2020 per tanggal 10 November 2020

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan pendampingan pendonor baru yang akan menyumbangkan darahnya di UTD PMI Kota Surabaya, yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 pukul 08.00 – 21.00 WIB yang diikuti oleh sebanyak 58 orang yang terdiri calon pendonor atau pendonor baru di UTD PMI Kota Surabaya. Adapun hasil pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Pendampingan Pendonor Baru

HARI KE	TANGGAL	MATERI	PESERTA	HASIL
1	18 Oktober 2020	Koordinasi teknis antara anggota tim pelaksana dengan tempat pengabdian (bekerjasama dengan UTD PMI Kota Surabaya)	Tim Pelaksana	Mengadakan kerjasama program pengabdian masyarakat dengan UTD PMI Kota Surabaya
2	22 Oktober 2020	Perencanaan teknik pengadaan pendampingan pada pendonor baru di UTD	Tim Pelaksana	

PMI Kota Surabaya.				
3	26 Oktober 2020	Sosialisasi rencana tentang pendampingan pada donor baru sebelum pengambilan dan setelah pengambilan darah di UTD PMI Kota Surabaya.	Tim pengabdian dan Tim UTD PMI Kota Surabaya	-
4	29 Oktober -2 November 2020	Pengadaan materi dan pemesanan konsumsi kegiatan dan pembelian souvenir sembako untuk pendonor	Tim pengabdian	-
5	7 November 2020	Mengecek kembali kesiapan untuk kegiatan sosialisasi	Tim Pengabdian dan Tim UTD PMI Kota Surabaya	-
6	10 November 2020	Pelaksanaan kegiatan pendampingan donor darah pada pendonor baru di UTD PMI Kota Surabaya	58 orang calon pendonor atau pendonor sukarela, Tim Pengabdian, UTD PMI Kota Surabaya	Setelah diadakan pelaksanaan kegiatan pendampingan donor darah pada pendonor baru dan calon pendonor, pendonor terutama pendonor baru yakin mendonorkan darahnya dan tidak lagi takut maupun trauma untuk mendonorkan darahnya kembali di UTD PMI Kota Surabaya.
7	13-16 November 2020	Pembuatan Laporan	Tim Pengabdian	

Target utama pendampingan ini adalah untuk mengedukasi calon pendonor atau pendonor baru agar memahami prosedur, persyaratan dan alur donor darah di UTD PMI Kota Surabaya serta mendampingi dikhawatirkan adanya reaksi atau efek samping pasca donor darah pertama kali. Target dari UTD PMI yaitu sekitar 58 orang yang mendapatkan pendampingan donor baru di UTD PMI Kota Surabaya.

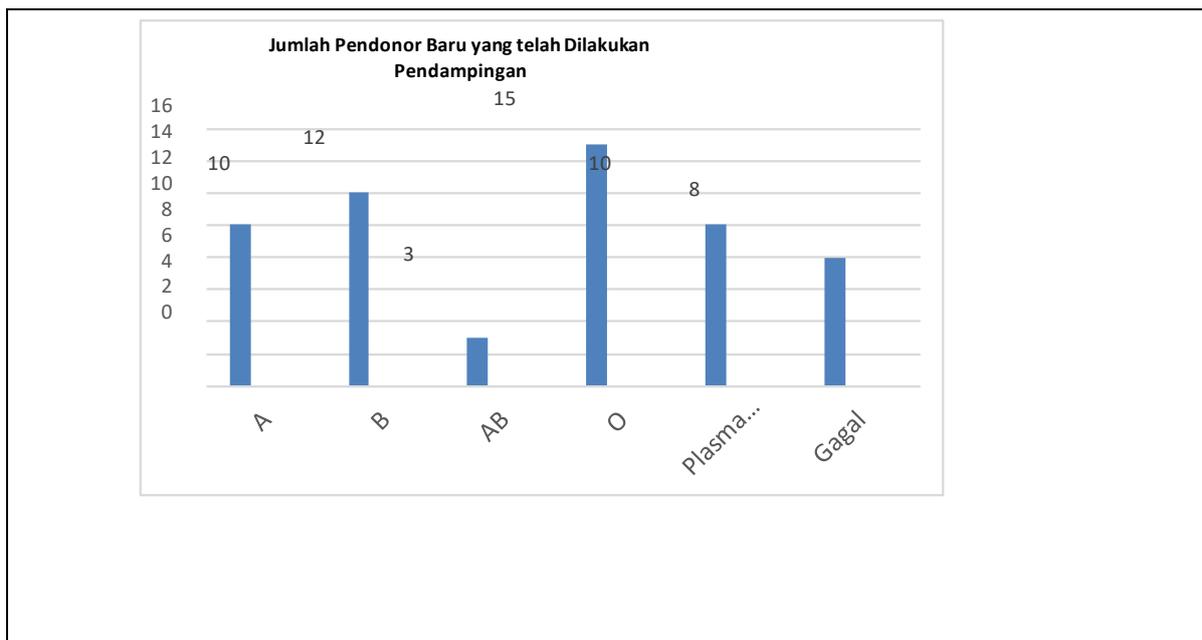


Diagram 2. Hasil dari Pendampingan Pendonor Baru yang telah mendonorkan darahnya berdasarkan tipe golongan darah

Dari diagram 2 diatas didapatkan hasil dari pendampingan ini sebagaimana yang tertera bahwa 58 orang yang mengikuti donor baru ini diantaranya adalah donor baru rhesus positif semua dan donor darah lengkap golongan darah A,B,O,AB dan donor baru Plasma Konvalesen Covid-19 sisanya adalah pendonor baru yang gagal mendonorkan darahnya diakibatkan karena saat seleksi donor atau pada saat pengambilan darah. Dari data ini lebih banyak golongan darah O dikarenakan mayoritas penduduk surabaya dominan lebih banyak.

PEMBAHASAN

Dengan adanya pendampingan bagi pedonor baru ini, supaya pendonor baru memahami persyaratan dan prosedur melakukan donor darah dengan baik dan benar. Disamping itu yang lebih penting adalah pedonor baru mersa aman dan nyaman untuk melakukan setiap tahapan proses donor darah mulai dari mengetahui persyaratan dan prosedur donor darah, mengisi formulir donor, melakukan registrasi donor, pemeriksaan kesehatan, seleksi donor serta proses pengambilan darah donor. Apabila pedonor bisa mendapatkan edukasi yang tepat, maka diharapkan bersedia untuk mendonorkan darahnya kembali, sehingga bisa menjadi pedonor rutin.



Gambar 2. Donor baru akan dilakukan pemeriksaan awal, pendampingan, dan edukasi terlebih dahulu supaya tidak cemas pada saat melakukan donor darah

Sebelum donor darah, petugas akan memberikan pertanyaan tentang riwayat kesehatan, termasuk kebiasaan yang beresiko terhadap penularan infeksi lewat darah. semua informasi bersifat rahasia. Karena adanya resiko penularan infeksi lewat darah tersebut, maka tidak setiap orang bisa melakukan donor darah. selain itu sebaiknya melakukan persiapan berikut sebelum donor darah :

- Tidur yang cukup di malam hari sebelum jadwal donor darah
- Mengonsumsi makanan sehat
- Konsumsi Zat Besi. Konsumsi makanan seperti daging sapi , ikan, bayam, brokoli dan sawi akan membantu tubuh memiliki banyak cadangan zat besi penting bagi tubuh, antara lain mencegah anemia dan menjaga kesehatan sel-sel tubuh. Saat donor darah, akan ada darah yang dikeluarkan, tanpa cadangan zat besi yang cukup, ada kemungkinan bisa mengalami anemia, cepat lelah, bahkan bisa pingsan pasca donor darah.
- Konsumsi Vitamin C. Vitamin C banyak terkandung di dalam buah-buahan, yakni jeruk, tomat, kiwi, stroberi, mangga, pepaya, nanas, bluberi dan semangka. Vitamin C bisa membantu tubuh memiliki daya tahan tubuh yang baik sehingga tidak mudah sakit. Vitamin C bisa membantu tubuh menyerap zat besi secara optimal.
- Minum Air Putih. Disarankan minum banyak air putih atau jus buah sebelum donor darah, bahkan sebelum proses pengambilan darah sangat disarankan untuk minum air putih, minimal 2(dua) gelas. Minum air putih akan melancarkan proses aliran darah pada saat pengambilan darah donor.
- Menghindari makanan berlemak minimal 3 jam sebelum melakukan donor darah.

Berikut persyaratan untuk melakukan donor darah, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 tahun 2015, tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah :

- Sehat jasmani dan rohani
- Berusia minimal 17 tahun
- Berat badan minimal 45 kilogram untuk menyumbang darah sekitar 350 cc
- Tekanan darah normal
- Kadar hemoglobin : 12,5 – 17,0 gr.dl
- Interval waktu sejak donor darah terakhir minimal 2 (dua) bulan

Untuk donor baru sebaiknya juga diperkenalkan bagaimana prosedur donor darah. Proses donor darah sebagai berikut :

- Mengisi formulir donor, mulai dari identitas donor, mengisi riwayat kesehatan serta menandatangani inform concern
- Melakukan registrasi donor dengan menyertakan kartu identitas diri, misalnya KTP
- Melakukan pemeriksaan kesehatan sederhana oleh Dokter
- Melakukan pemeriksaan hemoglobin serta diperiksa golongan darah
- Melakukan cuci lengan
- Proses pengambilan darah donor

Setelah proses donor darah, ada beberapa hal agar kembali fit seperti semula :

- Istirahat 10-15 menit
- Setelah selesai donor darah jangan langsung beraktivitas. Beristirahatlah sekitar 10-15 menit sambil minum dan makanan yang disediakan oleh petugas.
- Perbanyak minum air putih
- Setelah selesai donor darah, harus banyak minum air putih, ini untuk membantu tubuh lebih cepat dalam regenerasi darah.
- Konsumsi asam folat
- Perbanyak makan makanan yang mengandung asam folat seperti sayuran hijau, kacang-kacangan dan jus buah. Asam folat akan membantu pembentukan sel darah merah pasca donor darah.

Pedonor baru juga harus mendapatkan informasi terkait reaksi samping donor darah. Proses pengambilan darah terkadang dapat mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. rasa lemah, pusing, keringat dingin, pingsan dan gejala lainnya.

Resiko terjadinya pusing bahkan terasa pingsan ini dapat meningkat pada donor pemula atau apabila pedonor sebelumnya, tidak makan, kurang tidur stress emosional (kecemasan tentang prosedur, melihat darah atau donor lainnya), kelelahan, rasa sakit saat penusukan jarum. Jadi harus diperhatikan bahwa sebelum melakukan donor darah, istirahat yang cukup dan sudah makan sebelumnya.



Gambar 3. Pendampingan donor baru pada saat proses pengambilan darah di UTD PMI Kota Surabaya

Dengan adanya pendampingan pada donor baru diharapkan mampu menurunkan angka kecemasan dan efek psikologis lainnya yang akan dialami oleh donor baru. Sehingga memang diperlukan adanya pendampingan oleh petugas pada donor baru, supaya donor baru tidak takut untuk mendonorkan darahnya kembali.

KESIMPULAN

Donor baru adalah calon donor yang belum pernah melakukan donor darah dan mempunyai keinginan untuk melakukan donor darah. Diperlukan adanya pendampingan yang tepat pada donor baru, sehingga donor tidak merasa takut pada proses pengambilan darah donor. Hasil dari pendampingan ini adalah 58 orang yang mengikuti donor baru ini diantaranya donor baru rhesus positif semua dan donor darah lengkap golongan darah A,B,O,AB dan donor baru Plasma Konvalesen Covid-19 sisanya adalah pendonor baru yang gagal. Dengan adanya pendampingan pada donor baru diharapkan mampu menurunkan angka kecemasan dan efek psikologis lainnya yang akan dialami oleh donor baru. Sehingga memang diperlukan adanya pendampingan oleh petugas pada donor baru, supaya donor baru tidak takut untuk mendonorkan darahnya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairun Nisa, Maizan. (2020). Donor Darah. Diunduh 15 April 2020 dari <https://www.sehatq.com/tindakan-medis/donor-darah>
- CNN Indonesia. (2020). 7 Fakta Donor Darah yang Sering Salah Kaprah. Diunduh 20 September 2020. Dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200917172324-255-547814/7-fakta-donor-darah-yang-sering-salah-kaprah>
- Kemendes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan no 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah RI.
- Shidqiyyah, Septika. (2018) . 10 Manfaat Donor Darah Bagi Pendonor yang Jarang Diketahui, Selain Membantu Sesama. Diunduh 20 November 2018 dari <https://www.liputan6.com/health/read/3695954/10-manfaat-donor-darah-bagi-pendonor-yang-jarang-diketahui-selain-membantu-sesama>

Fadli, Rizal. (2020). Frekuensi Ideal Donor Darah dalam Setahun. Diunduh 30 April 2020 dari <https://www.halodoc.com/artikel/berapa-kali-boleh-donor-darah-dalam-setahun>